

**BERAT DAN PERSENTASE KELOMPOK URAT DAGING BAKU (KUB)
1, 3 DAN 5 KAMBING LOKAL YANG DIPELIHARA SECARA
TRADISIONAL DI LOMBOK**

PUBLIKASI ILMIAH

**Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan
untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan
pada Program Studi Peternakan**

PROGRAM STUDI PETERNAKAN



OLEH:

**NURUL HAYATUN AWALIYAH
B1D014203**

**FAKULTAS PETENAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2018**

**BERAT DAN PERSENTASE KELOMPOK URAT DAGING BAKU (KUB)
1, 3 DAN 5 KAMBING LOKAL YANG DIPELIHARA SECARA
TRADISIONAL DI LOMBOK**

PUBLIKASI ILMIAH

OLEH:

NURUL HAYATUN AWALIYAH

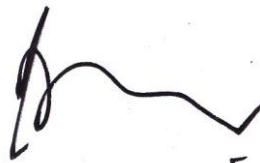
B1D014203

**Diserahkan Guna Memenuhi Sebagian Syarat yang Diperlukan
untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan
pada Program Studi Peternakan**

PROGRAM STUDI PETERNAKAN

Menyetujui

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Lalu Wirapribadi, MP
NIP. 19590119 198703 1001

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2018**

**BERAT DAN PERSENTASE KELOMPOK URAT DAGING BAKU (KUB)
1, 3 DAN 5 KAMBING LOKAL YANG DIPELIHARA SECARA
TRADISIONAL DI LOMBOK**

INTISARI

Nurul Hayatun Awaliyah¹, Lalu Wira Pribadi², dan Happy Poerwoto³

Fakultas Peternakan Universitas Mataram

Suatu penelitian untuk mempelajari perbedaan berat dan persentase Kelompok Urat Daging Baku (KUB) 1, 3 dan 5 antara kambing Lokal jantan dan betina yang dipelihara secara tradisional di Lombok, dilakukan pada 20 ekor kambing Lokal yang terdiri atas 10 jantan dan 10 betina. Variabel penelitian terdiri atas variabel perlakuan yaitu jenis kelamin dan variabel respon yaitu bobot karkas, berat kelompok urat daging baku 1, 3 dan 5 kambing Lokal serta persentase masing-masing terhadap bobot karkas. Analisis data menggunakan Uji t. Hasil penelitian ini untuk bobot karkas, berat kelompok urat daging baku 1, 3 dan 5 berturut-turut : 31,00; 13,96; 3,46; 1,82; dan 2,40 kg; dengan persentase masing-masing terhadap bobot karkas untuk kelompok urat daging baku 1, 3 dan 5 berturut-turut : Jenis kelamin berpengaruh hanya terhadap bobot karkas.

Kata kunci : Jenis kelamin, Kambing Lokal, Kelompok Urat Daging Baku

WEIGHT AND PRESENTATION OF THE CARCASS COMERCIAL CUTS 1, 3 AND 5 LOCAL GOATS THAT ARE TRADITIONALLY KEPTIN LOMBOK

ABSTARCT

Nurul Hayatun Awaliyah¹, Lalu Wira Pribadi², dan Happy Poerwoto³
Faculty of Animal Husbandry Mataram University

A study to study differences in weight and percentage of carcass commercial cuts 1, 3 and 5 between male and female of Lombok Local goat, there were 20 head's of Local goat that consisted of each 10 head's male and female goat. Observed infensively in this study in wich the variable's investigated consist of independent variable such as sex and dependent variable's such as carcass weight, carcass commercial cuts weight 1, 3 and 5 Local goat and percentage of carcass weight respectively. Data were analysed by usng t-Test. The result of this study in orther to carcass weight and carcass commercial cuts of 1, 3 and 5 were 13.96; 3.46; 1.82 and 2.40 kg respectively. Sex of the goat were effected on the carcass weight, weight only.

Key-words : *Sex, Local goat, Carcass commercial cuts*

PENDAHULUAN

Ternak kambing merupakan ternak ruminansia kecil yang memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan. Salah satu ternak kambing yang memiliki potensi yang cukup tinggi untuk dikembangkan di Lombok ini yaitu kambing Lokal. Kambing Lokal merupakan percampuran antara kambing kacang dengan berbagai kambing pendatang. Selanjutnya Absulgani (1983) dalam Dwipa *et al.*, (1991) menyatakan, bahwa kambing Lokal memiliki ciri-ciri yang khas dengan warna mulus, putih, hitam, coklat muda, belang hitam, belang keabu-abuan, perawakannya cukup besar dan kompak dengan telinga lebar mengarah ke bawah tetapi agak pendek. Bobot hidup kambing Lokal bervariasi antara 17,5-30 kg pada umur pergigian I₀ sampai dengan I₂ (Hidjaz dan Hardiani, 1991).

Peningkatan produksi daging dapat dicapai dengan meningkatkan jumlah pemotongan ternak dan atau meningkatkan berat ternak potong. Peningkatan berat ternak potong ini merupakan fungsi proses tumbuh kembang, yaitu suatu proses

pertambahan jumlah dan besar sel serta proses menjadi berfungsinya organ-organ tubuh sebagai akibat berjalannya proses pertumbuhan.

Mitchel (1980), menyatakan bahwa karkas kambing adalah sebagai bagian dari badan setelah dipisahkan bagian-bagian yang meliputi darah, kulit dan bulu, visera dan kaki bawah. Herman (1982), menyatakan bahwa karkas kambing adalah badan kambing sehat yang disembelih, dikuliti, dikeluarkan isi perutnya, dihilangkan kepalanya, alat kelamin (jantan) dan dipisahkan dengan ekor. Karkas merupakan komponen badan yang bernilai ekonomis tinggi dan secara praktis dapat digunakan sebagai satuan produksi (Soedarmojo, 1982) yang komposisi dan proporsinya dapat digunakan sebagai kriteria keberhasilan usaha beternak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berat dan persentase kelompok urat daging baku (KUB) 1, 3 dan 5 kambing Lokal pada jenis kelamin berbeda, serta mengetahui ada atau tidaknya perbedaan berat kelompok urat daging baku antara kambing jantan dengan kambing betina.

MATERI DAN METODE

Penelitian menggunakan 20 ekor kambing Lokal yang terdiri dari 10 ekor jantan dan 10 ekor betina yang seragam (umur berkisar 1 – 1,5 tahun dan bobot badan 31,20 – 32,92 kg kg, kondisi fisik baik dan sehat).

Aplikasi perlakuan pada setiap sampel kambing yaitu dipuaskan dahulu sebelum dipotong. Variabel yang diamati meliputi bobot potong, bobot karkas, berat dan persentase kelompok urat daging baku 1, 3 dan 5. Data yang terkumpul diolah secara deskriptif menggunakan arithmatch mean (mean \pm standard deviasi), selanjutnya dianalisis menggunakan Uji t.

Ternak kambing disembelih secara halal yang kemudian dipisahkan antara bagian karkas dengan non karkas. Pemotongan karkas didasarkan atas potongan komersialnya. Untuk kelompok urat daging baku (paha atas), dipisahkan dari loin dengan memotong bagian antara *anterior ilium* dan *vertebra lumbalis VII*. Selanjutnya kelompok urat daging baku 3 (loin), dipisah dari perut dan dada dengan memotong kearah caudal dibawah *columna vertebralis*. Kelompok urat

daging baku 5 (lengan atas), dipisah dari bagian dada dengan membuat sayatan tepat dibawah *cartilage scapula*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Bobot karkas, Berat Kelompok Urat Daging Baku 1, 3 dan 5 Rata-rata dan Persentase pada Kambing Lokal

Parameter	Jenis Kelamin			
	Jantan		Betina	
	Berat (kg)	Persentase (%)	Berat (kg)	Persentase (%)
Bobot Karkas	14,89±0,81 ^a	49,13	13,03±0,31 ^b	41,11
Berat KUB 1	4,37±0,34 ^a	28,65	2,66±0,35 ^a	19,67
Berat KUB 3	1,95±0,17 ^a	13,05	1,68±0,18 ^a	13,91
Berat KUB 5	2,73±0,06 ^a	18,38	2,06±0,12 ^a	16,25

Keterangan : superskrip berbeda pada garis yang sama menunjukkan $P < 0,05$

Bobot Karkas

Hasil penelitian mengenai bobot karkas kambing Lokal di peternakan Majeluk sebesar 13,96 kg dengan persentase sebesar 45,12 %. Persentase karkas kambing Lokal hasil penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian Sumardianto *et al.*, (2013) pada kambing kacang, kambing PE, dan kambing Kejobong yaitu sebesar 40,86 %.

Berdasarkan hasil analisis statistik, rata-rata bobot karkas kambing Lokal jantan berbeda ($P < 0,05$) dengan rata-rata bobot karkas kambing betina. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh terhadap tenunan tubuh yang sekaligus mempengaruhi pertumbuhan ternak. Perbedaan ini juga karena adanya pengaruh hormon kelamin. Hormon yang berperan dalam pertumbuhan ternak jantan yaitu hormon Testosteron yang dihasilkan ternak jantan dan hormon Estrogen yang dihasilkan oleh ternak betina.

Persentase karkas kambing Lokal hasil penelitian ini (41 – 49 %) dalam kisaran persentase karkas menurut Devendra dan McLeroy (1990) yaitu antara 40 – 50 % untuk kambing (domba) di daerah tropis. Menurut Murtidjo (2004), seekor kambing dapat menghasilkan karkas sebesar 45 % dari bobot tubuhnya. Bobot

karkas kambing jantan pada penelitian ini sebesar 47,11 % dari bobot hidupnya dan karkas kambing betina sebesar 40,03 %.

Persentase karkas ini dipengaruhi oleh bobot karkas, bobot ternak, kondisi ternak, bangsa, proporsi bagian non karkas dan rataan yang diberikan. Rangga (2009) melaporkan bahwa kambing PE pada umur 1 (satu) tahun mempunyai persentase karkas $48,01 \pm 7,39$ %, lebih tinggi dari hasil penelitian ini. Menurut Murtidjo (2004), seekor kambing PE dapat menghasilkan karkas sebesar 45 % dari bobot tubuhnya, juga lebih tinggi dari hasil penelitian ini.

Berat Kelompok Urat Daging Baku 1

Hasil penelitian mengenai bobot potongan komersial karkas kambing Lokal untuk potongan KUB 1 kambing betina sebesar 4,27 kg dan kambing jantan sebesar 2,47 kg. Berdasarkan analisis statistik, bobot kelompok urat daging baku 1 kambing jantan tidak berbeda ($P > 0,05$) dengan kambing betina. Tidak adanya perbedaan antara kelompok urat daging baku 1 jantan dengan betina disebabkan Karena laju pertumbuhan pada potongan ini sudah mulai terhenti.

Berat Kelompok Urat Daging Baku 3

Potongan KUB 3 (loin) diperoleh dengan memotong karkas bagian depan di antara rusuk ke 12 dan 13, pada bagian belakang kaki, di daerah pertautan antara lumbo sacral terakhir dan flank (Soeparno, 2005). Hasil penelitian mengenai bobot potongan komersial karkas kambing Lokal di peternakan Majeluk, bobot rata-rata potongan KUB 3 kambing Lokal yang dipelihara secara tradisional di peternakan Majeluk sebesar 1,81 kg dengan persentase 13,48 % dari bobot karkasnya.

Berdasarkan analisis perbandingan uji t yang dilakukan, bobot potongan kelompok urat daging baku (KUB) 3 tidak berbeda ($P > 0,05$) antara kambing Lokal jantan dengan betina, artinya jenis kelamin tidak memperlihatkan pengaruh yang nyata secara statistik terhadap potongan komersial karkas, dengan persentase kambing jantan sebesar 13,05 % dan betina 13,91 %. Hal ini disebabkan karena hormon kelamin yang terdapat pada kedua ternak belum berfungsi secara maksimal terhadap berat loin.

Berat Kelompok Urat Daging Baku 5

Bobot kelompok urat daging baku 5 (lengan atas) rata-rata dan persentase dapat dilihat pada tabel 2. Berdasarkan hasil statistik, potongan KUB 5 pada kambing jantan tidak berbeda ($P>0,05$) dengan kambing betina. Persentase KUB 5 kambing jantan yaitu 18,38 % dari bobot karkasnya sedangkan untuk kambing betina sebesar 16,25 % dari bobot karkas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kambing jantan dan betina pada berat KUB 1, KUB 3, dan KUB 5. Tetapi pada bobot karkas menunjukkan bobot kambing jantan lebih besar dibanding kambing betina.

DAFTAR PUSTAKA

- Davendra, C. dan G. B. McLeroy. 1990. *Sheep Breeds*. Dalam: C. Davendra dan G. B. McLeroy (Editor). *Goat and Sheep Production in the Tropic*. ELBS Longman Group Ltd. London.
- Dwipa, I.B.G., H. Poerwoto, T. Hidjaz dan A. Suhardiani, 1991. *Studi Pertumbuhan Komponen Karkas Kambing. Laporan Penelitian*. Fakultas Peternakan, Universitas Mataram. Mataram.
- Herman, R., 1982. *Produksi Daging Kambing Kacang. Media Peternakan 8* (2). Direktorat Jendral Peternakan, Jakarta.
- Mitchel, J.R., 1980. *Guide to Meat Inspection in the Tropic Second ed.* Commonwealth Agriculture Bureaux Enggland. Alden Press Ltd. Oxford.
- Murtidjo, B. A. 2004. *Memelihara Domba*. Kanisius, Yogyakarta.
- Soedarmojo, 1982. *Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Pertumbuhan Bagian Badan dan Karkas Kambing Kacang*. Thesis FPS. IPB, Bogor.
- Sumardianto TAP, Purbowati E, Masykuri. 2013. *Karakteristik Karkas Kambing Kacang, Kambing Peranakan Ettawa, dan Kambing Kejobong Jantan pada Umur Satu Tahun*. Anim. Agric. Journal. 2(1): 175-182.